

BAB I

PENDAHULUAN

Pembedahan merupakan suatu tindakan medis dengan membuka dan menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan pembedahan ini dapat mempengaruhi keutuhan jaringan tubuh pasien karena pembukaan tubuh diawali dengan membuat sayatan setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan kemudian dilakukan tindakan perbaikan yang diakhiri dengan penutupan dengan penjahitan luka (Maryuani, 2014 dalam Novikasari, 2019).

WHO menyatakan, pada tahun 2018 tindakan bedah yang dilakukan di seluruh dunia tiap tahunnya mencapai angka 152 juta. Tindakan pembedahan di Indonesia menempati urutan ke 11 dari 50 penanganan pertama yang dilakukan di Rumah sakit se-Indonesia (Bashir, 2020). Data di RSUD Moewardi sebagai Rumah sakit rujukan di Jawa Tengah menunjukkan bahwa jumlah tindakan operasi di IBS (Instalasi Bedah Sentral) mengalami kenaikan dibanding tahun lalu pada Triwulan II (April, Mei, Juni) mencapai 1248 tindakan operasi, jika ditotal keseluruhan dari Triwulan I dan Triwulan II tindakan operasi yang dilakukan di IBS RSUD Moewardi mencapai 3760 tindakan bedah. (PPID RSUD Moewardi, 2020).

Hasil dari tindakan pembedahan akan menimbulkan luka akibat sayatan atau luka post operasi. Luka post operasi membutuhkan perawatan untuk proses menuju kesembuhan. Faktor penunjang penyembuhan luka pasca operasi salah satunya yaitu pemenuhan nutrisi. (Roselita dkk, 2017).

Hasil penelitian dari Rusjiyanto yang dikutip oleh Hasibuan (2018) mencatat di Rumah Sakit Sardjito ada sekitar 52,46% pasien pasca bedah memerlukan waktu rawat inap lebih dari tujuh hari karena mengalami penyembuhan luka operasi yang memanjang, yang mendasari terjadinya hal tersebut adalah terdapat pasien yang melakukan pantang makanan atau menghindari makanan yang berbau amis misalnya makanan telur dan ikan.

Dipercayai jika makanan yang berbau amis akan membuat luka lama sembuh, luka bernanah, dan luka tidak kering-kering.

Penelitian dari Novikasari dkk (2017) di RSUD dr.H. Abdul Moeloek Lampung diperoleh bahwa pasien post operasi yang memiliki asupan nutrisi baik memiliki kesembuhan luka yang baik pula ditandai dengan pada hari ke 5 keadaan luka post operasi menuju ke arah kesembuhan ditandai dengan luka tidak bengkak, nyeri berkurang, kemerahan berkurang. Dibanding dengan pasien yang memiliki asupan nutrisi kurang baik, pada hari ke 5 keadaan luka masih basah dan terdapat tanda-tanda infeksi. Hasil penelitian tersebut menyatakan pasien yang memiliki asupan nutrisi yang baik memiliki perbandingan 11,667 kali lebih besar penyembuhan luka post operasi dibandingkan pasien yang memiliki asupan nutrisi kurang baik.

Nutrisi dalam proses penyembuhan luka memiliki peran penting dan faktor utama dalam mempertahankan jaringan tubuh agar tetap sehat. Saat terdapat luka, suplai oksigen dan kecukupan nutrisi kedalam jaringan sangat dibutuhkan untuk mempercepat penyembuhan luka. (Novikasari dkk, 2017). Nutrisi secara spesifik diperlukan untuk meningkatkan kekuatan luka, menurunkan dehisensi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi, meminimalisir jaringan parut yang timbul, dan mencegah terjadinya komplikasi. Macam-macam nutrisi seperti karbohidrat, protein, mineral, lemak, vitamin memiliki perannya masing-masing dalam proses penyembuhan luka (Yusuf dkk, 2017).

Berdasarkan uraian diatas nutrisi memiliki peran penting dalam membantu penyembuhan luka untuk pasien pasca bedah sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul KIE “Peran nutrisi dalam proses penyembuhan luka post operasi” dengan menggunakan media *booklet*. Pemilihan media *booklet* sebagai hasil luaran karena media ini menyimpan pesan dalam dua bentuk berupa verbal (tulisan) dan non verbal (gambar). Tulisan dalam *booklet* ditulis secara jelas dan dengan bahasa yang edukatif sehingga mudah dimengerti masyarakat serta gambar yang tidak terlalu mencolok dalam *booklet* membantu penulis dalam menyampaikan pesan secara menarik dan informatif (Intan, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang bagaimana peran dan manfaat nutrisi untuk penyembuhan luka pasca operasi guna menjawab masalah yang telah dipaparkan. Manfaat penelitian bagi masyarakat dapat menambah wawasan pada pasien post operasi dan keluarga tentang pentingnya kecukupan nutrisi untuk penyembuhan luka. Sedangkan manfaat bagi keilmuan, hasil penelitian berupa *booklet* dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran dalam memberikan nutrisi pada pasien post operasi.